BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendifinisikan kata pembelajaran berasal dari kata "ajar" yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui atau diturut, sedangkan pembelajaran berarti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.[7]

Belajar adalah sebuah kata yang sudah akrab disemua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar maupun mahasiswa, kata "belajar" merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing lagi untuk mereka dengar. Bahkan sudah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari semua kegiatan yang mereka lakukan dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal.[8]

Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, perubahan perilaku relatif permanen, Perubahan perilaku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar berlangsung, akan tetapi perubahan perilaku tersebut bersifat potensial, perilaku merupakan hasil latihan atau pengalaman.

---

[7] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2013), hal. 18.
[8] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses belajar yang berulang-ulang dan menyebabkan adanya perubahan perilaku yang disadari dan cenderung bersifat tetap.

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
b. Kemampuan Intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standart perilaku.[9]

2. Tipe-Tipe Hasil Belajar

a. Tipe hasil belajar bidang kognitif

1) Tipe hasil belajar pengetahuan hafalan (knowledge)

Pengetahuan adalah kemampuan mengingat dan kemampuan mengungkapkan kembali informasi yang sudah dipelajarinya (recall). Kemampuan pengetahuan ini merupakan kemampuan taraf yang paling rendah. Pengetahuan hafalan merupakan termasuk pengetahuan yang bersifat factual, disamping pengetahuan yang mengenai hal-hal yang perlu diingat kembali seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, dan rumus.

2) Tipe hasil belajar pemahaman (comprehention)

Pemahaman adalah kemampuan untuk memahami suatu objek atau subjek pembelajaran. Kemampuan untuk memahami akan mungkin terjadi manakala didahului oleh sejumlah pengetahuan (knowledge). Oleh sebab itu, pemahaman tingkat tinggi tingkatannya dari pengetahuan. Pemahaman bukan hanya sekedar

[9] Agus Supriyono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat fakta, tetapi berkenaan dengan kemampuan menjelaskan, menerangkan, menafsirkan, atau kemampuan menangkap makna atau arti suatu konsep. Kemampuan pemahaman ini bisa merupakan kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, ataupun kemampuan ekstrapolasi. Kemampuan menerjemahkan yakni kesanggupan untuk menjelaskan makna yang terkandung dalam sesuatu.

3) Tipe hasil belajar penerapan (aplikasi)

Penerapan adalah kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur pada situasi tertentu. Kemampuan menerapkan merupakan tujuan kognitif yang lebih tinggi tingkatannya dibandingkan dengan pengetahuan dan pemahaman.

4) Tipe hasil belajar analisis

Analisis adalah kesanggupan memecah, mengurangi suatu integritas (kesatuan yang utuh) menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang mempunyai arti, atau mempunyai tingkatan. Analisis merupakan tipe hasil belajar yang kompleks, yang memanfaatkan unsur tipe hasil belajar sebelumnya, yakni pengetahuan, pemahaman dan aplikasi.

5) Tipe hasil belajar sintesis

Sintesis adalah kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian kedalam suatu keseluruhan yang bermakna, seperti merumuskan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tema, rencana, atau melihat hubungan abstrak dari berbagai informasi yang tersedia.

6) Tipe hasil belajar evaluasi

Evaluasi adalah tujuan yang paling tinggi dalam domain kognitif. Tujuan ini berkenaan dengan kemampuan membuat pemilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu.

b. Tipe hasil belajar bidang afektif

Bidang afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar bidang afektif kurang mendapat perhatian dari guru. Tipe hasil belajar afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti atensi/perhatian dalam pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru, teman sekelas, dan kebiasaan belajar. Meskipun bahan pelajaran berisikan bidang kognitif, namun bidang afektif harus nampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Ada beberapa tingkatan bidang afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar yaitu:

1) Receiving (menerima)

Receiving atau penerimaan yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah situasi, gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keinginan untuk menerima stimulus, kontrol dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.

2) Responding (jawaban)

Responding atau jawaban yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang dating dari luar. Dalam hal ini termasuk ketepatan reaksi, perasaan, kepuasaan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.

3) Valuing (penilaian)

Valuing atau penilaian yakni berkaitan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.

4) Organisasi

Organisasi yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik nilai yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.[10]

c. Tipe hasil belajar bidang psikomotor pengetahuan hafalan (Knowladge)

Domain psikomotor adalah tujuan yang berhubungan dengan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Ada tujuh tingkatan yang termasuk ke dalam domain ini:

1) Persepsi (perception)
2) Kesiapan (set)
3) Meniru (imitation)
4) Membiasakan (habitual)
5) Menyesuaikan (adaption)
6) Menciptakan (Organization)

Jadi dapat disimpulkan tipe hasil belajar tidak bisa berdiri sendiri, melainkan berhubungan antara satu sama lain bahkan ada dalam kebersamaan. Dalam proses belajar-mengajar di sekolah saat ini tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Akan tetapi demikan tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan.

[10] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2013), hal. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Hasil Belajar

Tujuan dari hasil belajar adalah:

a. Untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi selama dan setelah proses pembelajaran berlangsung.
b. Untuk memberikan umpan-balik bagi peserta didik agar mengetahui kekuatan dan kelemahannya dalam pencapaian kompetensi.
c. Untuk memantau kemajuan dan mendiagnosis kesulitan belajar yang dialami peserta didik sehingga dapat dilakukan pengayaan dan remedial.
d. Untuk umpan-balik bagi guru dalam memperbaiki metode, pendekatan, kegiatan, dan sumber belajar yang digunakan.
e. Untuk memberikan informasi kepada orang tua dan komite sekolah tentang efektifitas pendidikan.[11]

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya.

Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

[11] Nur Hamiyah dan Mohammad Jauhar, *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*, (Jakarta: Prestasi Pusta Karya, 2014), hal. 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor kematangan atau pertumbuhan

   Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia.[12]

2) Faktor Kecerdasan atau intelegensi

   Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagu, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.[13]

3) Faktor latihan dan ulangan

   Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam.

4) Faktor motivasi

   Motif merupakan pendorong bagi suatu organisme untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.

---

[12] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2013), hal. 32.
[13] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Faktor pribadi

Sifat-sifat kepribadian turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.

b. Faktor External (yang berasal dari luar diri)

Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk ke dalam faktor di luar individual atau faktor sosial antara lain sebagai berikut:

1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga
2) Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar dialami anak-anak.
3) Faktor guru dan cara mengajarnya. saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimilki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
4) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah.
5) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Faktor motivasi sosial. Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan. Pada umumnya, motivasi semacam ini diterima anak tidak dengan sengaja, bahkan tidak dengan sadar.[14]

B. Metode Pembelajaran *Talking Stick*

1. Pengertian Metode *Talking Stick*

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* adalah suatu model pemebelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Awal mula munculnya metode *Talking Stick* (Tongkat berbicara) adalah metode yang digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Kini metode itu sudah digunakan sebagai metode pembelajaran ruang kelas. Sebagaimana namanya, *Talking stick* merupakan metode pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Siswa yang memegang tongkat terlebih dahulu wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

[14] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogjakarta: AR-RUZZ MEDIA,2013), hal. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran metode *Talking Stick* merupakan salah satu dari pembelajaran kooperatif yang menggunakan sebuah tongkat sebagai alat penunjuk giliran dengan memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sama dan bekerja sendiri sehingga siswa dapat aktif dalam pembelajaran dan mengoptimalisasi partisipasi siswa.

Dalam penerapan metode *Talking Stick* ini, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5 atau 6 siswa yang heterogen. Kelompok dibentuk dengan mempertimbangkan keakraban, kecerdasan, atau minat yang berbeda. Metode ini cocok digunakan untuk semua kelas dan semua tingkatan umur.[15]

2. Tujuan Metode *Talking Stick*

Dalam kegiatan belajar-mengajar tidak terlepas dari tujuan yang hendak dicapai, pencapaian tujuan pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kemampuan seorang guru. Guru memiliki peranan yang sangat besar. Dengan demikian, seorang guru pada saat melakukan proses belajar mengajar harus memperhatikan tujuan instruksional yang ingin dicapai oleh murid.

Metode yang digunakan haruslah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Adapun tujuan dari metode *Talking Stick* bila dilihat dari rumusan konsep metode tersebut, yang didalamnya memperhatikan partisipasi siswa dalam

[15] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014), hal. 224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh dan memahami pengetahuan serta mengembangkannya. Karena metode *Talking Stick* merupakan salah satu metode dalam kooperatif learning, maka tujuan yang dimiliki *Talking Stick* hampir sama dengan pembelajaran kooperatif learning. Pembelajaran dengan metode *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.[16]

Tujuan dari Metode *Talking Stick* adalah siswa diajak belajar bekerja sama dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajaranya, siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah dapat bekerja sama dalam satu kelompok, siswa dapat mengungkapkan pendapat secara langsung sehingga siswa memiliki keberanian dan siswa lebih aktif serta pembelajaran lebih menyenangkan sehingga pembelajaran lebih efektif.

3. Langkah-langkah Metode *Talking Stick*

Adapun langkah-langkah metode pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

a. Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya ± 20 cm
b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran
c. Siswa berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam wacana

[16] Agus Supriyono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2009), hal. 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Setelah siswa selesai mempelajari isinya, guru mempersilakan siswa untuk menutup isi bacaan.

e. Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru member pertanyaan dan siswa yang memegang togkat tersebut harus menjawab. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

f. Guru memberi kesimpulan

g. Guru melakukan evaluasi/penilaian

h. Guru menutup pembelajaran[17]

4. Kelebihan dan kekurangan Metode *Talking Stick*

a. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Talking Stick*

Adapun kelebihan metode pembelajaran *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

1) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
2) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat
3) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai
4) Peserta didik berani mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan metode *Talking Stick* adalah sebagai berikut:

[17] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2014), hal. 225.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membuat siswa senam jantung
2) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab
3) Membuat peserta didik tegang
4) Ketakutan akan pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.[18]

C. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

1. Pengertian Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Kalimat sejarah kebudayaan Islam terdiri dari tiga kata yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. Berikut akan dijelaskan pengertian masing-masing kata tersebut.

Kata sejarah berasal dari bahasa arab syajaratun yang artinya pohon. Dalam bahasa Inggris sejarah disebut history yang berasal dari bahasa Yunani historia yang artinya ilmu. Banyak sekali pengertian sejarah yang diberikan oleh para ahli diantaranya, R. Aron menyebutkan bahwa sejarah adalah kajian tentang masa lalu manusia, dan menurut March Bloch sejarah merupakan aktivitas-aktivitas manusia pada masa lalu.

Sejarah dalam bahasa arab disebut tarikh yang berarti bulan dilangit. Menurut bahasa, tarikh berarti sebagai berikut:

1. Penentuan awal berita khusus berdasarkan masa
2. Perhitungan zaman/waktu, dan

[18] Aris Soimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal. 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penentuan waktu terjadinya peristiwa secara tepat.

Sedangkan menurut istilah, pengertian tarikh adalah ilmu yang berusaha menggali peristiwa-peristiwa masa lalu agar tidak dilupakan. Jadi sejarah dalam pengertian history dan tarikh memiliki persamaan yaitu ilmu yang membahas peristiwa-peristiwa manusia dimasa lalu.

Kebudayaan adalah bentuk ungkapan tentang semangat mendalam suatu masyarakat. Sedangkan manifestasi-manifestasi kemajuan mekanis dan teknologis lebih berkaitan dengan peradaban. Kalau kebudayaan yang lebih banyak direfleksikan dalam seni, sastra, religi, (agama), dan moral, maka peradaban terefleksi dalam politik, ekonomi, dan teknologi.[19]

Menurut Kuntjoroningrat, kebudayaan memiliki tiga wujud, wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu komplek ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya, wujud kebudayaan sebagai suatu komplek aktivitas dari manusia dalam masyarakat. Sedangkan yang terakhir wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya.[20]

Islam secara bahasa berarti tunduk dan patuh. Sedangkan menurut istilah Islam memiliki pengertian agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril dan risalahnya disampaikan ke seluruh umat manusia sampai akhir jaman. Pemeluk agama

[19] Effat Al-Sharqawi, *Filsafat Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka,1986), hal. 5.
[20] Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam di sebut muslim. Islam memiliki arti selamat. Seseorang dinyatakan telah masuk Islam apabila ia telah berikrar bahwa tiada Tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad SAW, adalah utusan Allah sebagai kesaksian terhadap keimanan dan ajaran ketauhidan yang dinamakan dengan Syahadat. Mengerjakan penyembahan terhadap Allah yang di sebut shalat, walaupun tatacara shalat secara tersurat tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an secara rinci, tetapi gerakan dalam shalat telah dicontohkan oleh Rasullulah saw. Islam mengerjakan umatnya untuk saum (menahan diri) dari segala perbuatan dosa pada bulan Ramadan, dan menunaikan ibadah haji ke Baitullah bagi yang mampu melaksanakannya.

Islam yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW, telah membawa bangsa Arab jahiliyah yang terbelakang Akhlak menjadi bangsa yang maju di segala bidang. Islam dengan cepat bergerak mengembangkan peradaban yang kokoh dalam kehidupan umat manusia sampai sekarang. Bahkan Badri Yatim mengatakan peradaban Barat yang sangat maju sekarang mulanya bersumber dari kebudayaan Islam yang masuk ke Eropa dari Spanyol. Tidak dapat di pungkiri bahwa Islam merupakan peradaban yang sempurna. Landasan dari kebudayaan Islam adalah agama. Kebudayaan Islam sangat penting, karena merupakan landasan bagi terciptanya hukum Islam yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits.

Perjalanan sejarah kebudayaan Islam yang sangat panjang tidak terlepas dari sejarah perkembangan politik umat Islam tersebut, oleh karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sistem politik dan pemerintahan merupakan salah satu aspek penting terhadap perkembangan kebudayaan Islam. Jadi, pengertian sejarah kebudayan Islam adalah suatu ilmu yang mempelajari hasil karya, rasa dan cipta orang-orang Islam di masa lalu, baik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik, dan tata kehidupan lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI) bahwa mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Sebagai dasar pandangan hidup, maka mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
b. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti kebudayaan atau peradaban Islam di masa lampau

d. Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya sejarah Islam melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang.[21]

Jadi, dapat menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari umat Islam yang memiliki rasa bangga yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup Sejarah Kebudayan Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

a. Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.

b. Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa *Isra' Mi'raj* Nabi Muhammad SAW.

[21] Departemen Pendidikan Agama Islam, *Permenag*, (Jakarta, 2008), hal. 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa *Fathul Makkah*, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW.

d. Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin.

e. Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.[22]

4. Spesifikasi Materi Sejarah Kebudayaan Islam

Materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah

Pada tanggal 25 Zulqa'dah tahun 10 H/622 M. Rasulullah bersama kaum Muslimin melakukan haji Wada' (haji perpisahan). Sementara kekuasaan kota Makkah diserahkan kepada Abu Dajjanah Al-Ansari. Rasulullah beranjak meninggalkan Madinah bersama seluruh anggota keluarga. Bersama mereka puluhan ribu jamaah lainnya, kurang lebih 100.000 ribu orang dan dalam perjalanan jumlah umat islam atau rombongan bertambah menjadi 114.000 ribu orang.

Di Dzulhulaifa, rombongan beristirahat semalam. Esok harinya, Muhammad berganti pakaian dengan mengenakan kain ihram. Demikian pula orang-orang Muslim lainnya. Mereka kemudian bergerak lagi ke arah Makkah menyerukan do'a *talbiah*:

لَبَّيْكَ اللّٰهُمَّ لَبَّيْكَ. لَبَّيْكَ لَا شَرِيْكَ لَكَ لَبَّيْكَ. إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ

[22] Ibid, hal 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَاشَرِيْكَ لَكَ ۞

Artinya:
"Kami penuhi panggilan-Mu ya Allah tidak ada sekutu bagi-Mu segala puji, nikmat, dan kekuasaan hanyalah padamu tidak ada sekutu bagi-Mu.

Pada hari keempat Zulhijah, Rasulullah bersama kaum muslimin, berangkat ke Arafah untuk melaksanakan wukuf. Setelah itu, beliau melanjutkan pelaksanaan haji, yaitu pergi ke Mina. Rasulullah di Mina selama sehari semalam dan mengumpulkan batu-batuan yang akan digunakan untuk melempar jumrah. Ketika Rasulullah sampai di Mina, beliau melempar jumrah Aqabah, mencukur rambut, dan memotong hewan kurban. Pada hari kesebelas dan kedua belas, beliau melempar ketiga jumrah yaitu jumrah Aqabah, Wusta, dan Ula. Setelah selesai beliau kembali ke Makkah untuk mengakhiri rangkaian ibadah haji dengan melakukan tawaf ifadah.

Ketika Rasulullah melaksanakan wukuf di padang Arafah beliau memberikan Khotbah Wada' artinya khotbah perpisahan. Di muka khalayak ramai ini Nabi mengucapkan satu pidato yang mempunyai daya yang abadi. Dalam pidato itu Nabi menyatakan kepada kaum Muslimin yang hadir, bahwa belaiau telah menyampaikan agama Islam dengan sempurna. Berikut ini adalah kutipan dari pidato Rasulullah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wahai manusia! Dengarkanlah perkataanku ini! Aku tidak dapat memastikan, apakah aku akan dapat bertemu lagi dengan kamu sekalian, di tempat seperti ini sudah tahun ini atau tidak.

Wahai manusia! Sesungguhnya darah kamu diharamkan menumpahkannya, dan hartamu diharamkan mengganggunya, kecuali ada satu hak riba semua dibatalkan, kamu hanya berhak atas uang pokok. Dengan demikian kamu tiada menganiaya dan tidak pula teraniaya. Sesuatu pertumpahan darah yang dilakukan dimasa jahiliyah tidak ada diyatnya lagi.

Sesungggguhnya syetan telah putus asa untuk disembah di muka bumi, akan tetapi dia masih menginginkan yang lain dari itu, sebab itu awaslah selalu terhadapnya.

Wahai manusia! Tuhanmu hanyalah satu, dan asalmu juga hanyalah satu. Kamu semua berasal dari Adam dan Adam berasal dari tanah. Orang yang paling mulia di antara kamu pada sisi Tuhan ialah yang paling bertaqwa. Orang Arab tidak ada kelebihannya dari bukan Arab, dan orang yang bukan Arab pun tidak ada kelebihannya dari orang Arab, kecuali karena taqwanya.[23]

Selesai mengucapkan pidatonya, tak lama kemudian beliau menerima wahyu yang terakhir yaitu Surah al-Maidah ayat 3.[24]

اَلْيَوْمَ اَكْمَلْتُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وَاَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِيْ وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْاِسْلاَمَ دِيْنًا ۞

[23] Syalabi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta, Pustaka Al-Husna, 1990), hal. 219
[24] Al-Quran, Surat Al-Maidah: Ayat 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Artinya: “ pada hari ini telah aku sempurnakan agamamu, untukmu, dan telah aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah aku ridhai Islam sebagai agamamu” (Q.S. Al-Maidah/5:3)

Demam Rasulullah semakin hari semakin bertambah. Namun, beliau mencoba tetap melakukan aktivitas biasa. Beberapa kisah menyebut bahwa Rasul masih bercanda dengan Aisyah di saat sakit. Namun, saat serangan demamnya menguat sewaktu di rumah Maimunah. Muhammad tak dapat berbuat apapun selain berbaring. Beliau kemudian dipindahkan di tempat Aisyah.[25]

Rasulullah tidak kuat lagi berjamaah di masjid, Rasulullah memerintahkan Abu Bakar untuk menggantikannya. Dengan adanya perintah ini Rasulullah mengisyaratkan bahwa beliau menghendaki setelah Rasulullah meninggal Abu Bakarlah sebagai penggantinya.

Rasulullah SAW sakit beberapa hari, waktu demi waktu kesehatan Rasulullah semakin menurun. Bertepatan pada hari senin tanggal 12 Rabiulawal tahun 11 Hijriah atau 8 Juni 632 M . Rasulullah menghembuskan napas yang terakhir dalam usia 63 tahun dalam pangkuan Aisyah.

Dengan peristiwa ini, umat muslim merasa sangat kehilangan. Hati mereka terasa gundah, mereka sangat sedih seakan tidak percaya kalau Muhammad telah meninggal. Begitu juga yang telah dialami oleh Umar bin Khattab, dia tidak percaya atas berita meninggalnya Muhammad. Bahkan dia mengatakan, “ Siapa yang berkata Muhammad telah wafat, akan saya penggal

[25] Bisri M. Djaelani, *Sejarah Nabi Muhammad SAW* (Yogyakarta: Buana Pustaka, 2004), Hal. 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lehernya", namun Abu Bakar mengingatkan semua dengan membaca ayat Al-Qur'an, Surat Ali Imran ayat 144:[26]

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُوْلٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُوْلُ اَفَائِنْ مَّاتَ أَوْ قُتِلَ

انْقَلَبْتُمْ عَلَي اَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَّنْقَلِبْ عَلَى عَقِبَيْهِ فَلَنْ يَّضُرَّ اللهَ شَيْئًا ۞

Artinya:
Muhammad itu tiada lain hanyalah seorang Rasul, sungguh telah berlalu para Rasul sebelumnya. Apakah bila ia wafat atau terbunuh, apakah kamu akan berbalik ke belakang? Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang beruntung.

Dua puluh tiga tahun Muhammad menjadi Rasul. Muhammad SAW pun wafat dengan meninggalkan Uswatun Hasanah. Nabi Muhammad SAW menjadi pemimpin bangsa, keagamaan, kemasyarakatan juga sekaligus pemimpin yang baik.

D. Peningkatan Hasil Belajar Materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW Metode *Talking Stick*

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW dengan menggunakan metode *Talking Stick*, dapat mewujudkan pembelajaran yang menarik secara berkelompok. Siswa sebelumnya membaca materi yang akan diajarkan oleh guru kemudian guru menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang sudah dipelajari siswa. Dengan cara

[26] Al-Quran, Surat Ali Imran: ayat 144.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bergantian guru memberikan pertanyaan kepada semua anak dengan menggunakan tongkat yang disebut dengan *Talking Stick*.

Dalam metode *Talking Stick* siswa diharapkan mampu memahami materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW dengan baik. Dengan demikian siswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW yang dapat menunjang keberhasilan belajarnya, serta memperoleh pengetahuan baru.

Metode ini akan memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain. Mereka dapat mempelajari sesuatu secara santai dan tidak membuatnya stres atau tertekan, serta rasa kerja sama dalam kelompok mereka tumbuh. Pemahaman siswa akan materi Peristiwa Akhir Hayat Rasulullah SAW akan lebih menyenangkan. Metode pembelajaran *Talking Stick* diharapkan akan meningkatkan hasil belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id